UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pemanfaatan Spasial Oleh Rusa Timor (Rusa timorensis) Di Savana Bekol, Taman Nasional Baluran
FELIX CHRISTIAN, Prof. Dr. Satyawan Pudyatmoko, S.Hut, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PEMANFAATAN SPASIAL OLEH RUSA TIMOR (*Rusa timorensis*) DI SAVANA BEKOL, TAMAN NASIONAL BALURAN

Oleh :

Felix Christian

INTISARI

Berkat kondisi alamnya yang unik, Indonesia diberkati dengan berbagai jenis ekosistem yang mampu menunjang kehidupan berbagai fauna, salah satunya adalah rusa timor (*Rusa timorensis*). Rusa asli Indonesia ini kini terancam punah akibat penurunan jumlah populasi karena perburuan dan hilangnya habitat, dan sekarang merupakan hewan yang dilindungi oleh pemerintah di dalam kawasan konservasi seperti Taman Nasional Baluran. Agar upaya konservasi rusa dapat berhasil, maka pertama perlu diketahui pola pemanfaatan rusa timor terhadap habitat mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pola pemanfaatan spasial dan temporal oleh rusa timor terhadap savana Bekol di Taman Nasional Baluran, dengan harapan untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk yang akan membantu dalam perancangan upaya konservasi rusa timor yang lebih sesuai di masa depan. Pengambilan data di lapangan dilakukan di savana Bekol di TN Baluran selama tiga minggu, menggunakan metode pengamatan langsung yang dilaksanakan dari atas menara pengintai. Keseluruhan dari savana Bekol dibagi ke dalam bentuk grid berukuran 500 m x 500 m, dan masing-masing grid kemudian dicatat kondisi lapangannya. Pengamatan pemanfaatan savana oleh rusa dilakukan dengan mencatat jenis pemanfaatan yang dilakukan oleh setiap rusa, serta grid dan waktu pemanfaatannya. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji *chi square*, dan penghitungan indeks seleksi habitat. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pola pemanfaatan spasial dan temporal rusa timor secara garis besar bisa dijelaskan sebagai berikut: Pada pagi hari kawanan rusa keluar dari hutan ke dalam savana untuk minum, diselingi dengan aktivitas merumput dan terkadang juga pertarungan antara rusa. Ketika suhu savana meningkat di siang hari, kawanan rusa akan kembali ke hutan, atau beristirahat di bawah pepohonan rindang. Mereka akan berdiam di sana sambil merumput sampai suhu kembali menurun di sore hari, dimana pada saat itu kawanan rusa akan bergerak keluar untuk minum dan berendam di kubangan. Setelah minum, rusa akan kembali merumput, duduk santai di sekitar savana, atau pergi kembali ke hutan. Pemanfaatan-pemanfaatan tersebut berlangsung sampai matahari mulai terbenam, dimana pada saat itu sebagian besar dari rusa sudah kembali ke hutan. Di sisi lain, hasil pengambilan data di lapangan juga mengimplikasikan hadirnya seleksi habitat setelah data dianalisis melalui uji *chi square*. Ketika dilakukan analisis penghitungan indeks seleksi habitat, hasilnya menunjukkan bahwa grid-grid yang paling disukai oleh rusa, yakni grid 1, 2 dan 4, merupakan grid-grid yang memiliki atau terletak dekat dengan sumber air, rumput, dan pepohonan rindang. Maka bisa disimpulkan bahwa pemanfaatan savana Bekol oleh rusa timor terfokus pada area yang memiliki atau dekat dengan sumber daya tersebut. Sehingga implikasinya bagi konservasi rusa timor adalah untuk lebih meningkatkan ketersediaan sumber daya tersebut di savana, menyarankan peletakan sumber air di area savana yang lebih dalam, dan memperketat larangan masuk savana bagi pengunjung savana.

Kata kunci: Rusa timor, pola pemanfaatan spasial, pola pemanfaatan temporal, savana Bekol, Taman Nasional Baluran

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pemanfaatan Spasial Oleh Rusa Timor (Rusa timorensis) Di Savana Bekol, Taman Nasional Baluran
FELIX CHRISTIAN, Prof. Dr. Satyawan Pudyatmoko, S.Hut, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

SPATIAL USAGE BY TIMOR DEER (*Rusa timorensis*) OF THE BEKOL SAVANNAH IN BALURAN NATIONAL PARK

By :

Felix Christian

ABSTRACT

Thanks to its unique natural conditions, Indonesia is blessed with a variety of ecosystems which allows it to sustain the life of many faunas, one of them being the Timor deer (*Rusa timorensis*). This native Indonesian species is now facing extinction due to a decrease in population caused by hunting and habitat loss, and is now a government-protected species in many national parks, such as the Baluran National Park. In order for the deer's conservation to succeed, the timor deer's usage pattern on their habitat must first be understood. As such this research aims to understand the timor deer's spatial and temporal usage pattern towards the Bekol savannah within Baluran National Park, in hopes of attaining clues which will help in the planning of better conservation actions for the timor deers within the park. Field data was gathered throughout three weeks in the Bekol savannah of Baluran National Park, done from above a watchtower using the direct observation method. The entirety of the savannah was divided into grids with a 500 m x 500 m area, and then each of the grid's field condition was noted. Observation of the deers' usage of the savannah was done by watching and noting every activity of the deers, as well as the grid and time it was done in. Gathered data were then analyzed using descriptive statistic analysis, the chi square test, and counting the habitat selection index. Field observation results showed that the timor deers' spatial and temporal usage pattern can be mostly explained like this: In the morning, the deer herd exits the forest and into the savannah to drink, interspersed with grazing and occasionally fighting. When the savannah's temperature rises, most of the herd will return to the forest, while some deers remain to rest beneath the trees' shade. They will stay there to rest and graze until the temperature decreases in the afternoon, at which point the herd will slowly move out of the forest to drink and bathe in the pools. Post-drinking, the deers will either revert to grazing, or begin lazing in the savannah, or move back into the forest. These activities continue until the sun begins to set, at which point most of the deers have already returned to the forest. On the other hand, the field observation results also implied the presence of habitat selection after the data was analyzed using the chi square test. When the counting of the habitat selection index was done, the results showed that the grids that were preferred the most by the deers, which were grid 1, 2, and 4, were grids containing or close to a water source, plenty of food, and/or plenty of shading. So, it can be summarized that the utilization of the savannah by the deers is focused on areas with or close to those resources. As such the implication for the timor deer's conservation is to take into more consideration the availability of those sources within the savannah, placing future water sources in the deeper parts of the savannah, and to reinforce the prohibition of entering the savannah area towards the savannah's visitors.

Keyword: Timor deer, spatial usage pattern, temporal usage pattern, Bekol savannah, Baluran National Park